

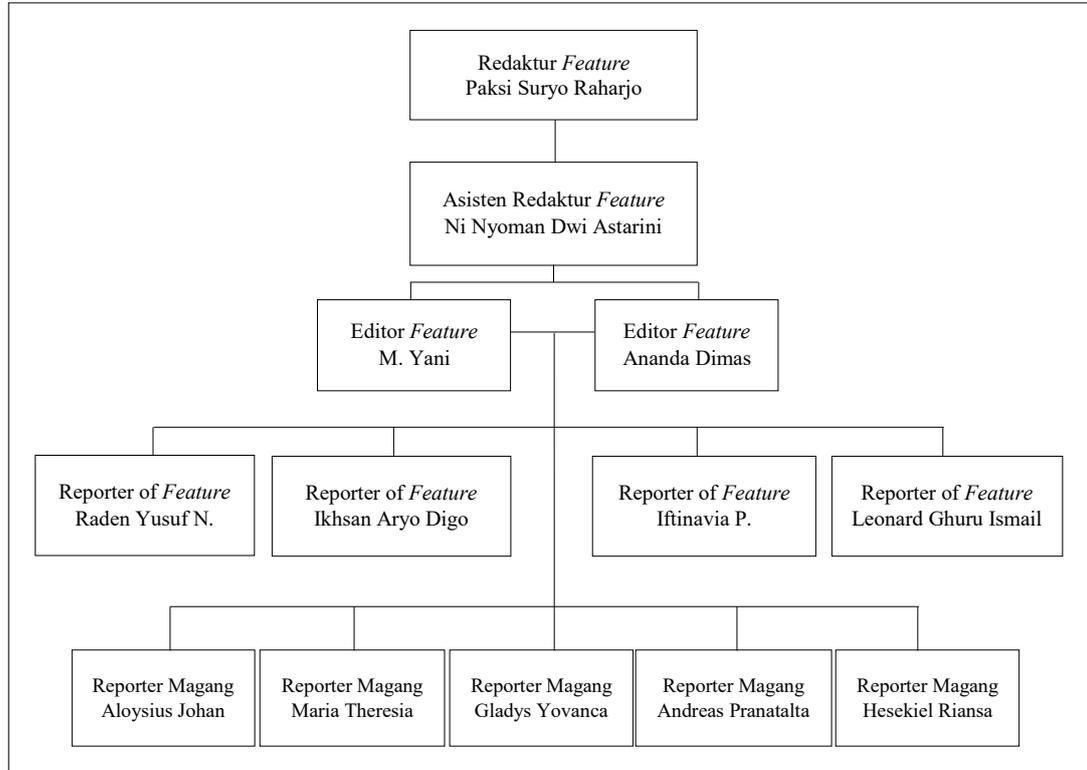
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melaksanakan kerja magang yang ditempuh selama kurang lebih tiga bulan atau 60 hari kerja, penulis berkedudukan sebagai Reporter *Feature* pada kanal Hiburan & Gaya Hidup dan Indonesiaku di Merahputih.com. Sehari-hari, penulis dibebaskan untuk mencari ide sesuai dengan tema dan ketentuan saat rapat redaksi mingguan. Namun, seringkali penulis diberikan topik dan bahan tulisan dari Paksi Suryo Raharjo selaku Pemimpin Redaktur Pelaksana *desk Feature* atau Ni Nyoman Dwi Astarini selaku Asisten Redaktur *Feature*. Beberapa kali, tugas dan bahan penulisan artikel juga diberikan oleh Ananda Dimas selaku editor Merahputih.com *desk feature*.

Gambar 3.1 Koordinasi Kerja Magang



(Sumber: Catatan Pribadi)

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalankan praktik kerja magang sebagai reporter *feature* dalam kanal Hiburan & Gaya Hidup dan Indonesiaku, penulis bertanggung jawab penuh terhadap pencarian, perencanaan, pengumpulan data hingga penulisan artikel. Penulis memperoleh ilmu dalam memahami kebudayaan sesuai dengan kanal yang ditugaskan dan perkembangan media massa, khususnya media *online*, seperti yang ditempuh dalam mata kuliah *Mobile and Social Media Journalism, Entertainment Journalism*, dan Komunikasi & Teknologi. Selain itu, penulis juga menerapkan ilmu yang diperoleh dari mata kuliah Penulisan *Feature* yang memberikan banyak wawasan dan pedoman dalam menulis artikel *feature*. Penyebaran informasi ini menggunakan teknik penulisan *feature*, di mana penulisan berita mengandung elemen 5W+1H. (Djuraid, 2009, p. 91)

Selama melaksanakan kerja magang di Merahputih.com, penulis harus menulis sebanyak tiga artikel setiap harinya dengan ketentuan penulis menentukan topik yang sedang berlangsung, menarik, informatif, atau ditentukan oleh pimpinan, setidaknya 300 kata per tulisan, mengumpulkan data dari sumber terpercaya dan bersangkutan. Selain itu, penulis juga harus mencari dan menentukan foto untuk mendukung isi artikel. Setiap foto yang diperoleh, disertakan *caption* dan sumbernya.

Hasil tulisan yang telah memenuhi persyaratan dikirimkan ke *e-mail* redaksi, yaitu kirimberitamerahputih6@gmail.com untuk selanjutnya diperiksa kembali oleh editor melalui *Content Management System (CMS)*. Akses menyunting tulisan di CMS hanya dilakukan oleh editor, reporter magang tidak diperkenankan dengan alasan meminimalisir kekeliruan atau kesalahan saat menyunting dan memproses artikel di CMS sebelum diterbitkan. Proses penyuntingan ini dilakukan oleh editor yang dinilai profesional. Selain itu, setiap artikel yang ditulis oleh pekerja magang tidak dicantumkan identitas penulisnya. Namun, pada akhir artikel yang diproduksi oleh reporter magang ditandai dengan inisial nama penulis, sebagai contohnya “(Dys)”. Seluruh artikel yang dikirimkan melalui proses seleksi, penyuntingan, dan verifikasi data sebelum dipublikasikan.

Sebagai reporter *feature* magang, penulis memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap konten harian yang wajib diberitahukan sebelum menulis, dalam hal ini disebut sebagai proses *listing*. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan ide atau topik penulisan dengan reporter lainnya, serta mengatur jadwal publikasi agar lebih sistematis dan terkoordinasi dengan baik dan rapi. Pelaporan ide tulisan disampaikan melalui pesan grup di *WhatsApp*.

Untuk melengkapi keperluan artikel, penulis mencari sumber dan data dari situs *online* terpercaya dan relevan dengan topik pembahasan. Pencarian sumber ini dibutuhkan untuk memperkuat informasi dengan mengutip pernyataan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan perizinan Merahputih.com, berikut ini beberapa rekomendasi situs atau *website* yang menjadi referensi penulisan artikel bagi reporter *feature*:

1. www.bustle.com
2. www.therichest.com
3. www.independent.co.uk
4. www.theverge.com
5. www.healthline.com
6. www.mentalfloss.com
7. www.atlasobscura.com
8. www.buzzfeed.com
9. www.insider.com
10. www.theguardian.com
11. www.forbes.com
12. www.businessinsider.com
13. www.medicalnewstoday.com
14. www.time.com
15. www.bbc.com
16. www.unesco.org

Berbeda dengan situs-situs referensi yang direkomendasikan redaksi, Merahputih.com juga menjalin kerja sama dengan Alodokter.com dan Go-Dok.com. Kerja sama yang terlaksana memberikan kebebasan bagi

seluruh reporter, baik tetap ataupun magang untuk mengambil berita tanpa membayar untuk dikemas ulang, dicantumkan *hyperlink* sumber, dan dipublikasikan ke *website* Merahputih.com. Selain itu, Merahputih.com juga berlangganan dengan salah satu media lokal, yakni Antaranews.com. Seluruh editor dan reporter *feature* tetap Merahputih.com memiliki akses *login* untuk mengambil berita dan memperoleh data secara eksklusif dari media tersebut dengan membayar setiap bulannya (Thomas A. Kukuh Agung, *personal communication*, 27 Januari 2020).

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis mendapat koreksi, kritik, saran, dan solusi dalam menulis artikel, khususnya tulisan *feature*. Mulai dari pembuatan judul, penulisan *lead*, kelengkapan isi hingga pemilihan foto dan *caption* yang menarik, serta relevan pada artikel. Penulis juga membuat penutup artikel dengan menyampaikan pesan-pesan untuk pembaca secara singkat, padat, dan jelas.

Berikut ini penulis lampirkan kegiatan yang terealisasi selama kerja magang di Merahputih.com.

Tabel 3.1 Kegiatan Mingguan Magang

| Minggu ke | Keterangan |
|--|--|
| <p style="text-align: center;">I (9 Agustus – 10 Agustus 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan materi penulisan artikel bersama Pemimpin Redaksi 2. Menulis artikel tentang kesehatan, teknologi, dan tradisi atau kebudayaan 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |

| | |
|---|---|
| <p style="text-align: center;">II (12 Agustus – 16 Agustus 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang Hari Raya Idul Adha, Hari Kemerdekaan, film, kesehatan, dan kecantikan 2. Mempelajari karakteristik dan ketentuan foto Merahputih.com 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">III (19 Agustus – 23 Agustus 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan: Mengikuti konferensi pers ‘Jakarta Coffee Week 2019’ di Gedung ABCD School of Coffee, Jakarta Pusat 2. Menulis artikel tentang Jakarta Coffee Week, kesehatan, <i>tips</i> liburan, dan film 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">IV (26 Agustus – 1 September 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan: Acara Kelas Pintar Vol. 5 Blibli.com 2. Menghubungi narasumber untuk penulisan artikel tentang revolusi tato dari masa ke masa 3. Liputan: Event Jakarta Coffee Week 2019 di PIK Avenue, Jakarta 4. Menulis artikel tentang teknologi, kesehatan, fesyen, kuliner, sosok, <i>travel</i>, dan kecantikan 5. Mengikuti rapat redaksi mingguan |

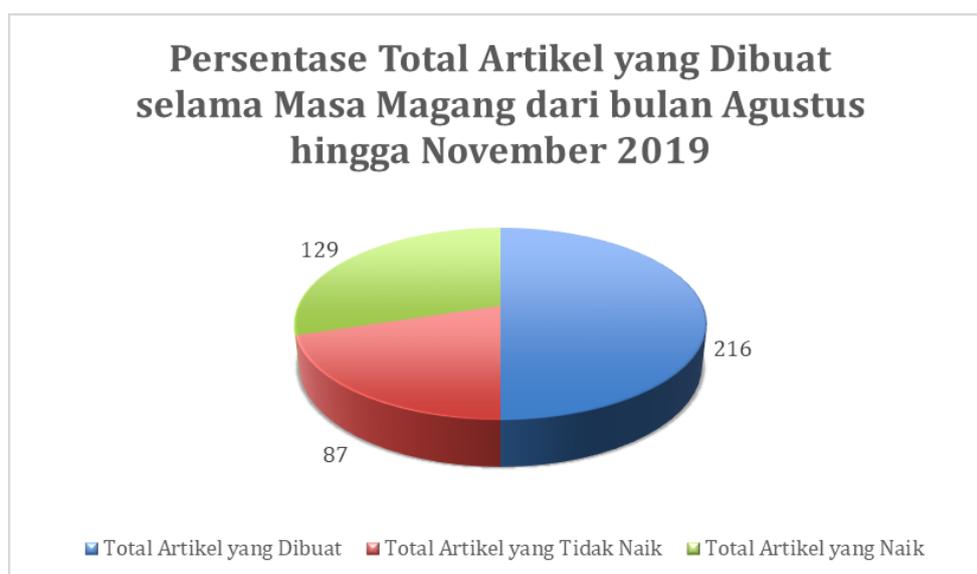
| | |
|--|---|
| <p style="text-align: center;">V (2 September – 6 September 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang tradisi, <i>travel</i>, <i>tips and tricks</i>, teknologi, film, kecantikan dan kesehatan 2. Pembekalan tentang teknik wawancara dengan narasumber 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">VI (9 September – 13 September 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan wawancara Iwa K (Penyiar Radio) dengan mengirimkan daftar pertanyaan melalui <i>e-mail</i> dan interaksi melalui <i>WhatsApp</i> 2. Menulis artikel tentang <i>travel</i>, film, kesehatan, tradisi Indonesia, dan kuliner mancanegara 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">VII (16 September – 20 September 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang kesehatan, <i>tips</i> saat <i>travel</i>, <i>tips</i> kecantikan, dan <i>review</i> film 2. Mengikuti rapat redaksi mingguan 3. Pembekalan tentang ketentuan foto dalam artikel |
| <p style="text-align: center;">VIII (23 September – 27 September 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang kuliner, sosok, <i>travel</i>, dan kesehatan 2. Mengikuti rapat redaksi mingguan 3. Pembekalan penulisan artikel bersama Pemimpin Redaksi |

| | |
|--|---|
| <p style="text-align: center;">IX (30 September – 4 Oktober 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang kesehatan, <i>review</i> film, kecantikan, dan <i>tips</i> kecantikan 2. Pembekalan penulisan artikel bersama editor 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">X (7 Oktober – 11 Oktober 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang kesehatan, film, kuliner, <i>travel</i>, dan fesyen. 2. Pembekalan penulisan artikel bersama Redaktur Pelaksana dan Asisten Redaktur Pelaksana 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">XI (14 Oktober – 19 Oktober 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang kesehatan, teknologi, sejarah Indonesia, dan film 2. Menghadiri konferensi pers produk terbaru Piattos 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">XII (21 Oktober – 25 Oktober 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang permainan, film, kesehatan, dan ragam camilan. 2. Menghadiri pameran Piattos selama dua hari. 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
| <p style="text-align: center;">XIII (28 Oktober – 1 November 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis artikel tentang Pemilu 2019, konflik <i>public figure</i>, kesehatan, kecantikan, <i>fun fact</i>, dan dunia fauna 2. Mengikuti rapat redaksi mingguan |

| | |
|--|---|
| XIV (4 November – 10 November 2019) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Liputan: Profil atau sosok pahlawan hewan. Wawancara Christian Joshua Pale selaku Pendiri Yayasan Metta Sarana Indonesia 2. Menulis artikel tentang sosok, kesehatan, <i>tips</i>, kecantikan, dan kuliner 3. Mengikuti rapat redaksi mingguan |
|--|---|

Selain realisasi tugas yang diberikan secara rutin setiap minggunya, berikut ini dilampirkan juga hasil penulisan artikel yang dipublikasikan ke *website* Merahputih.com.

Gambar 3.2 Presentase Artikel Selama Melaksanakan Kerja Magang



(Sumber: Catatan Pribadi)

Setiap harinya penulis ditugaskan untuk memproduksi artikel minimal sebanyak 3 tulisan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Namun, diperbolehkan membuat artikel lebih dari itu. Artikel ini dijadikan sebagai bukti untuk absensi kehadiran, meskipun penulis tidak datang langsung ke kantor. Dari bulan Agustus 2019 hingga November 2019, sebanyak 72 hari kerja yang telah penulis ditempuh. Seperti pada bagan di atas, sebanyak 216

artikel yang telah dibuat oleh penulis selama masa magang berlangsung. Keseluruhan artikel yang layak dipublikasikan pada *website* resmi Merahputih.com sebanyak 129 artikel. Sisanya sebanyak 87 artikel tidak lolos dari penilaian yang diinginkan oleh pihak editor. Hal ini dikarenakan kesamaan ide dengan reporter *feature* lainnya, terhambat oleh pemberitaan yang lebih penting dan mendesak untuk dipublikasikan, dan sebagainya.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

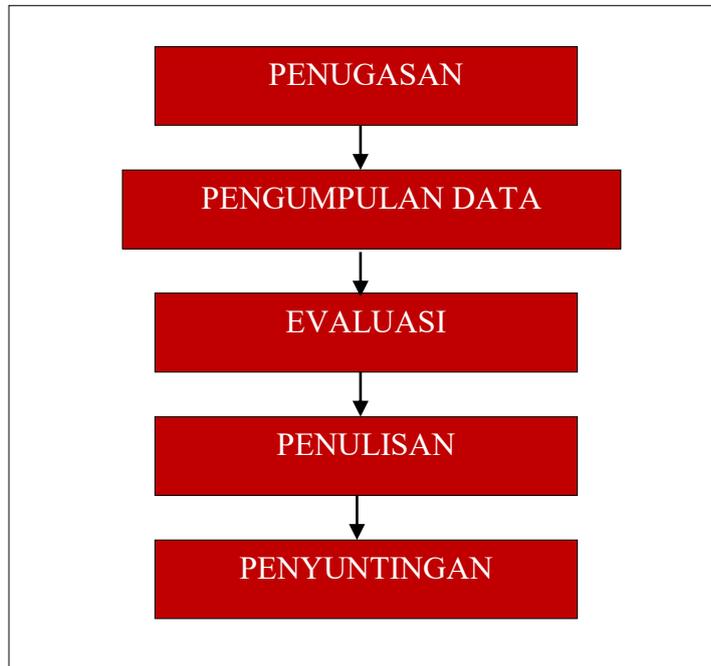
Pada umumnya, proses kerja magang yang dilakukan oleh penulis di Merahputih.com sesuai dengan bidang yang ditempuh selama ini, yaitu jurnalistik. Terutama dalam proses penulisan artikel *desk feature*, penulis menempuh proses-proses kerja jurnalistik yang sesuai, seperti media massa lainnya.

Penulisan berita ringan atau *feature* yang kreatif, subjektif, informatif, dan menghibur mampu mengasah kemampuan wartawan dalam memaparkan topik atau bahasan tertentu. Tulisan *feature* merupakan karya seni kreatif, subyektif, informatif, menghibur dan tetap mengutamakan faktual (Ishwara, 2011, p. 85).

Menurut buku *Jurnalisme Dasar* (Ishwara, 2011, p. 119) mantan jurnalis Wall Street Journal bernama Ronald Buel, wartawan memiliki lima tahapan keputusan dalam memproduksi berita, diantaranya:

1. Penugasan (*data assignment*), di mana penulis menentukan topik atau pembahasan yang layak diproduksi, beserta alasannya.
2. Pengumpulan data (*data collecting*), di mana penulis mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya dan relevan.
3. Evaluasi (*data evaluation*), di mana penulis menentukan bagian, data atau informasi apa yang penting dalam berita.
4. Penulisan (*data writing*), di mana penulis memproduksi berita dengan memperhatikan bahasa penulisan yang tepat.
5. Penyunting (*data editing*), di mana penulis melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan keakuratan data dan ketepatan bahasa, serta menyeleksi informasi yang dinilai tidak relevan atau perlu dihapus.

Gambar 3.3 Proses Penulisan Feature



(Sumber: Catatan Pribadi)

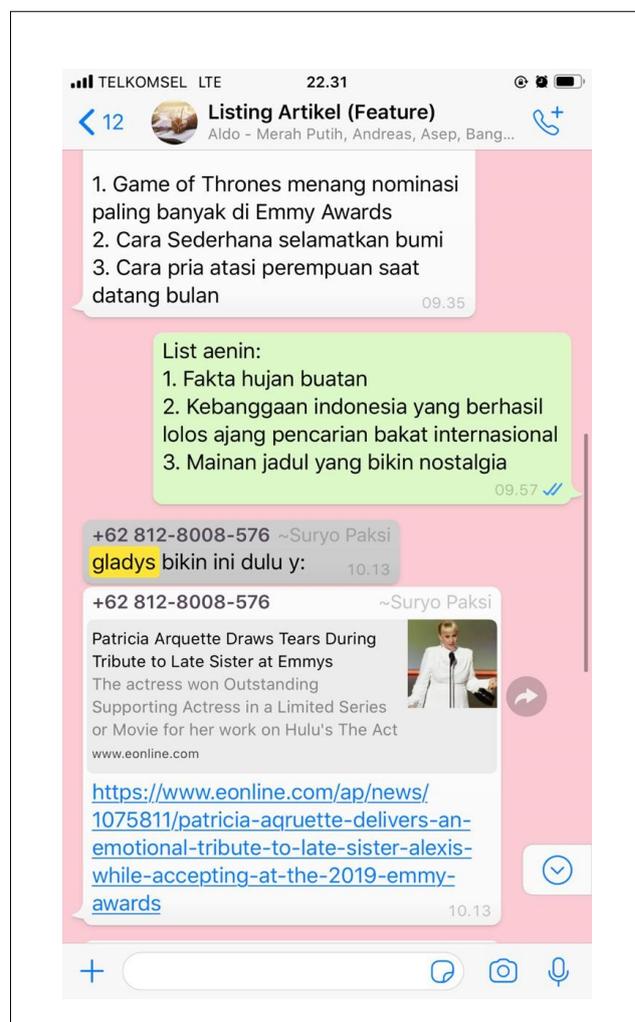
Dengan menulis, wartawan membentuk gagasan, mengumpulkan data hingga membentuk suatu konsep yang selanjutnya diperiksa, diperbaiki dan dilakukan penyuntingan untuk menentukan kelayakan berita sebelum dipublikasikan. Untuk menulis berita, wartawan memerlukan ketenangan pikiran, menentukan fokus utama, *open minded*, dan bersikap skeptis seperti penjelasan berikut ini.

1. Penugasan (*Data Assignment*)

Dalam proses pembuatan berita, media memberikan penugasan melalui rapat redaksi mingguan untuk menentukan apa yang layak diliput dan mengapa, menyesuaikan dengan kejadian, peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu. Penentuan bahasan bisa berdasarkan kejadian di masa lalu atau masa depan. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Reporter *feature* yang profesional harus mencari tahu apa yang penting diketahui. Diperlukan aspek-aspek yang dramatik, unik, menarik, dan luar biasa (Ishwara, 2011, p. 57).

Selama pelaksanaan kerja magang berlangsung, penulis diberikan penugasan oleh Paksi Suryo Raharjo selaku Pemimpin Redaktur *Feature* sekaligus pembimbing lapangan, Ni Nyoman Dwi Astarini selaku Asisten Redaktur *Feature*, dan Ananda Dimas selaku editor *desk Feature*. Penugasan diberikan melalui pesan teks grup melalui *WhatsApp* maupun komunikasi secara langsung. Reporter magang yang menerima penugasaan secara langsung, diberitahukan setiap rapat redaksi mingguan. Pada saat rapat redaksi, ditentukan tema utama untuk satu pekan yang terbagi menjadi beberapa topik atau *angle*.

Gambar 3.4 Penugasaan melalui WhatsApp



(Sumber: Catatan Pribadi)

Selain itu, penugasan yang diberikan oleh Redaktur Pelaksana, Asisten Redaktur Pelaksana ataupun editor melalui *WhatsApp Group* secara mendadak dengan menyertakan bahan bacaan atau sumber-sumber yang relevan kepada reporter magang secara singkat dan padat. Biasanya, penugasan melalui *WhatsApp Group* berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Bahan bacaan tersebut dijadikan referensi atau acuan penulisan artikel untuk dipublikasikan pada *website* Merahputih.com. Meski begitu, penulis diminta untuk mengolah, menentukan *angle*, dan mengemas informasi dengan kerangka berpikir sendiri. Penulis dituntut untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan mengolah informasi secara lebih luas dari beberapa sumber menjadi satu berita yang menarik dan informatif. Bila membingungkan, penulis bertanya secara personal ke pemberi tugas untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan pembuatan artikel. Selain itu, penulis juga diminta untuk mencari topik dan peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat setiap harinya dengan melakukan *listing* artikel di *WhatsApp Group*.

Beberapa kali, penulis juga diberikan tugas liputan dan wawancara narasumber secara langsung untuk keperluan artikel. Penugasan liputan dan wawancara diberikan saat rapat redaksi mingguan atau membagikan undangan media melalui pesan singkat di *WhatsApp Group*. Biasanya, pemberi tugas akan bertanya reporter *feature* yang bersedia untuk menghadiri undangan tersebut atau menunjuk salah satu nama reporter. Selanjutnya, reporter *feature* yang bersedia datang diwajibkan konfirmasi kedatangan ke penyelenggara acara melalui pesan singkat di *WhatsApp* secara personal.

Reporter *feature* yang melakukan liputan, seringkali menjalankan tugas seorang diri dan merangkap peran fotografer dalam waktu bersamaan menulis artikel juga. Dengan begitu, reporter *feature* dituntut untuk mengumpulkan informasi, mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan, serta mengambil foto sebagai pendukung berita. Meski tugas utama sebagai reporter, kualitas dan makna dalam

foto hasil liputan tetap diperhatikan. Reporter harus tahu tata cara pengambilan foto yang baik dan benar.

2. Pengumpulan Informasi (*Data Collecting*)

Selama mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber terpercaya, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs yang direkomendasikan ataupun bekerja sama dengan pihak media tempat magang. Pengumpulan data ini diperlukan untuk memperkuat argumentasi, memaparkan pernyataan dan data, serta memastikan kelengkapan informasi.

Berdasarkan informasi dari buku *Jurnalisme Dasar* (Ishwara, 2011, p. 92) Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik berbagi petunjuk untuk reporter *feature* dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi secara langsung ataupun tidak langsung, melihat dari situasi dan kepentingan berita atau pembahasan,
- 2) Melaksanakan tahapan wawancara,
- 3) Menerapkan pencarian, pengamatan, penelitian, atau mengambil hasil survei melalui dokumen publik, dan
- 4) Turut berpartisipasi dalam peristiwa.

Dalam hal ini, penulis menerapkan proses pengumpulan informasi dan bahan tulisan dari dokumen publik. Selama proses penulisan artikel, penulis diperbolehkan untuk menyadur atau menerjemahkan bahasan dari beberapa sumber situs atau portal berita mancanegara yang terverifikasi kredibilitasnya, seperti alodokter.com, cnn.com, antaranews.com, theverge.com, healthline.com, therichest.com, dan sebagainya. Referensi bahan ini direkomendasikan secara langsung oleh tim redaksi, beberapa diantaranya telah bekerja sama dengan media tempat kerja magang. Meski diperkenankan menyadur, redaksi Merahputih.com tetap melakukan penyeleksian dan membatasi pengambilan bahan atau sumber dari media-media di Indonesia. Batasan pengambilan data dari media di Indonesia ini

dilakukan untuk mencegah persamaan informasi sehingga pemberitaan tidak memiliki nilai pembaharuan bagi pembaca.

Merahputih.com memberikan himbauan dan peringatan secara tertulis yang memaparkan sumber-sumber pilihan dan sudah bekerja sama dengan perusahaan. Pemberitahuan tertulis tersebut memudahkan pelaksana kerja magang untuk mencari dan menentukan sumber informasi untuk menulis artikel. Setiap sumber yang digunakan oleh penulis wajib diberitakan dengan melampirkan informasi berupa *link* pada *body e-mail*. Hal ini dikarenakan untuk menghindari tindakan plagiarisme.

Selain itu, penulis juga melakukan pencarian foto melalui sumber situs-situs yang telah direkomendasikan oleh perusahaan, seperti pixabay.com, pexels.com, unsplash.com, freestock.com, id.pinterest.com, dan lain-lain. Situs-situs tersebut untuk memudahkan penulis dalam melengkapi artikel dengan teknik menyadur. Hal ini dikarenakan penulis tidak melakukan peliputan ke lapangan sehingga tidak tersedianya foto-foto untuk dilampirkan dalam artikel. Untuk menghindari tindak plagiarisme, penulis menyertakan sumber beserta nama pemilik karya atau akun di akhir *caption* foto, penulisan *caption* foto sebagai berikut:

(Beberapa hewan tenar karena kisah hidup mereka. (Foto: pixabay/Matheus Bertelli))

Penulis juga mengumpulkan data dengan observasi secara langsung saat melaksanakan peliputan. Pengumpulan informasi ditempuh dengan cara mencari tahu lebih dahulu terkait acara, kegiatan, tokoh atau sosok yang diliput. Pencarian informasi penulis lakukan dengan riset melalui jejaring internet, seperti media sosial atau *website* tertentu sebelum kegiatan atau acara peliputan berlangsung. Penulis juga mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara narasumber guna mempertajam dan memperjelas data sehingga memperkuat argumentasi data pada penulisan artikel. Wawancara narasumber dilakukan secara

langsung maupun tidak langsung, di mana penulis dapat mengajukan pertanyaan melalui pesan singkat, telepon ataupun kirim *e-mail*. Sesekali, pengumpulan data diperoleh dari konferensi pers yang diadakan secara tertutup dan insidental melalui dialog langsung. Penulis juga memperoleh informasi dari siaran pers atau *press release* yang disebarkan oleh tim penyelenggara, lembaga, organisasi atau individu yang mewakili suatu kepentingan tertentu.

Selain mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi, penulis juga melakukan peliputan foto dan membangun cerita yang informatif pada *caption*. Foto-foto hasil karya liputan arsip pribadi juga diinformasikan nama pemiliknya, seperti berikut ini:

Christian Joshua Pale yang mendedikasikan hidupnya untuk hewan terlantar dan ditelantarkan. (Foto: MP/Gladys Yovanca) – Dalam hal ini, insial MP dimaksudkan sebagai informasi status pekerja magang di Merahputih.com.

3. Penulisan

Produksi tulisan *feature* memiliki fungsi sebagai penjelasan atau tambahan untuk berita yang sudah disiarkan sebelumnya, memberi latar belakang suatu peristiwa, menyentuh perasaan dan mengharukan, menghadirkan informasi yang menghibur dan mengungkap sesuatu yang belum tersiar sebagai berita. Tata cara penulisan menjadi dasar penting dalam memproduksi berita. Penulis harus mempertimbangkan, menyeleksi, dan menentukan kata-kata apa yang tepat dan perlu digunakan atau tidak. Selain itu, penulisan *feature* memaparkan fakta secara mendalam, memfokuskan pikiran, menerapkan *Kiss and Tell* (Keep it short and simple), menganalisis dan membentuk menjadi tulisan ramping, akurat, dan jernih. (Ishwara, 2011, p. 126-134).

Berbeda dengan media cetak, penulisan *feature* pada media *online* memiliki tiga pilar dalam jurnalisme *online*, yakni (Thornburg, 2011, p. 8):

- 1) Multimedia, wartawan mempunyai ragam pilihan dalam mengombinasikan teknik *storytelling* dengan penerapan elemen berbeda-beda pada satu kisah, cerita, peristiwa, atau bahasan. Dalam produksi artikel *feature*, wartawan dapat melampirkan tulisan yang dilengkapi gambar atau foto, audio, dan video.
- 2) Interaktif. Adanya keterlibatan antara sumber, wartawan, dan pembaca dalam membangun cerita.
- 3) Sesuai peminatan. Menariknya, artikel *feature* memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, tempat, dan subyek dari berita yang dikonsumsi *audiens*.

Luwi Ishwara (2011, p. 87-90) menjelaskan terdapat beberapa jenis tulisan *feature* yang dikelompokkan ke dalam bagian khusus, diantaranya:

1. *Bright*, di mana tulisan ringan yang membahas tentang kemanusiaan (*human interest*) dengan menggunakan gaya bahasa anekdot pada akhir kisah. Bahasan pada tulisan *feature* ini lebih mengutamakan kedekatan (*proximity*) dengan pembaca.
2. *Sidebar*, di mana penulisan *feature* dilengkapi dengan berita utama atau pokok dengan menyajikan secara *sidebar*, seperti pemberitaan tanah longsor, wartawan akan memilih wawancara dengan keluarga korban, mengulik latar belakang sebab-akibat, atau tim regu penolong secara dramatik.
3. Sketsa Kepribadian atau Profil, di mana mengisahkan tokoh, aspek kepribadian seseorang, atau sketsa pendek. Umumnya, jenis penulisan ini mendeskripsikan gambaran profil individu. Berikut ini penulis lampirkan salah satu contoh artikel yang menerapkan proses menyadur dari berbagai sumber:

Judul:

(Mengetahui Putri Amelia, Finalis Puteri Indonesia 2016 Hingga Ketertarikannya di DPR)

Pemberian judul artikel tersebut mendeskripsikan isi bacaan yang membahas profil atau perjalanan hidup seorang finalis Puteri Indonesia 2016 bernama Putri Amelia, mulai dari pendidikan, prestasi yang ditempuh hingga perjalanan karirnya. Judul artikel tersebut dibuat oleh penulis berdasarkan beberapa elemen 5W + 1H, tepatnya menekankan pada *who* (siapa itu Putri Amelian?) dan *how* (bagaimana perjalanan hidupnya?).

Lead:

(Merahputih.com, Tangerang – NAMA ini mendadak ramai diperbincangkan, adalah salah satu kontestan Puteri Pariwisata Indonesia 2016 dikabarkan terlibat dalam prostitusi *online*. Pemilik nama lengkap Putri Amelia Zahraman mewakili Kalimantan Timur dalam ajang kecantikan tersebut. Yayasan Putri Pariwisata El Jhon *Pageant* bersuara, "Bila benar dia ditahan polisi karena perbuatannya, kalau benar dia berbuat begitu, pasti akan dipecat dari keluarga besar *pageants*," ungkap Jhonnie Sugianto pada CNNIndonesia.)

Penulis membuat paragraf awal atau *lead* yang menarik perhatian pembaca dengan menyinggung konflik yang sedang terjadi atau ramai diperbincangkan masyarakat. Pada bagian ini, penulis berfokus pada *who* (siapa yang terlibat? siapa yang bersaksi?), *what* (apa yang terjadi?), dan *why* (mengapa ditahan pihak berwajib?). Kutipan yang diletakkan pada *lead* bertujuan untuk memperkuat argumentasi penulisan dari lingkungan terdekat sumber bahasan atau profil yang sedang dibahas. *Lead* di atas menunjukkan belum adanya kejelasan dari kasus yang meramaikan warganet di Indonesia. Namun, kutipan tersebut diperoleh dari hasil wawancara milik jurnalis CNN Indonesia yang melangsungkan tanya jawab secara langsung. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tugas pekerja magang. Saat itu, penugasaan liputan terkait prostitusi *online* pada Putri Amelia hanya diperuntukkan bagi jurnalis berita (*news*) saja. Reporter *feature* diperkenankan untuk menyadur dari media lain.

Isi artikel:

1. Dari Balikpapan hingga Jakarta

Pesohor kelahiran Balikpapan, 26 Juni 1996 ini menghabiskan masa kecil di Kalimantan Timur hingga lulus SMA. Diawali pendidikan di TK Tunas Harapan 1 Balikpapan. Melanjutkan sekolah dasar di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. Sempat mengenyam bangku sekolah menengah pertama, Putri Amelia mendaftarkan diri di SMP Rintisan Berstandar Internasional (RSBI). Pendidikan terakhir di kampung halaman, Puput menuntaskan masa sekolahnya di SMAN 2 Balikpapan.

2. Prestasi dalam dunia model

Diikuti oleh 37 peserta dari seluruh provinsi, Putri Amelia memulai karirnya dengan mengikuti ajang kecantikan Puteri Pariwisata Indonesia 2016. Mewakili Kalimantan Timur, Putri Amelia memendam bakat *modeling* sejak kecil.

3. Melamar di DPR

Sebelum beredar penggerebekkan pelaku terduga prostitusi oleh Polda Jatim, Putri Amelia Zahraman dikabarkan sempat memproses surat-surat. Salah satunya, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).

Pembahasan isi bacaan dikemas ke dalam bentuk trivia. Terbagi menjadi tiga fakta atau trivia, penulisan berita disampaikan satu per satu dengan deskripsi singkat di setiap poinnya. Penulis mendeskripsikan riwayat pendidikan, prestasi, dan karir satu profil *public figure* di Indonesia. Pembahasan profil tersebut menekankan pada elemen *who* (siapa yang dikisahkan?), *what* (apa yang dilakukan olehnya?), *where* (di mana tempat kelahirannya? Di mana sekolahnya?), dan *when* (sejak kapan ia berkarir pada dunia *modelling*?).

Penutup:

Keperluan surat ini diperuntukkan memenuhi persyaratan lamaran jadi staf di DPR RI. Kabar ini sempat disebarkan laman tribunnews. Dibantu pengurusan SKCK oleh sepupu dan paman yang tinggal di Balikpapan, lamaran ini masih dalam proses. (**Dys**)

Pada bagian penutup tulisan, penulis mendeskripsikan trivia ketiga lebih lanjut. Paragraf terakhir ini dilengkapi pernyataan yang diperoleh dari portal media lain. Penulis

mengakhiri tulisan dengan mengabarkan kegiatan terakhir profil yang sedang dibahas.

4. Profil Organisasi, di mana pembahasan tulisan berfokus pada suatu organisasi, grup, perusahaan, ataupun kelompok yang bukan perorangan atau individu. Berikut ini penulis lampirkan salah satu artikel yang diproduksi dengan melakukan liputan dan wawancara secara langsung:

Judul:

(Christian Joshua Pale, Hanya Menyuarakan Kepiluan Hewan)

Judul tulisan tersebut menunjukkan bahasan berfokus pada profil suatu organisasi, lebih tepatnya yayasan yang memperjuangkan kesejahteraan hewan. Salah satu nama yang menjadi perwakilan organisasi dicantumkan karena memiliki peran penting di masyarakat sehingga mampu menarik perhatian pembaca.

Lead:

(BUKAN tentang superhero, hanya manusia yang tergerak untuk memperjuangkan kesejahteraan hewan (animal welfare). Christian Joshua Pale, berangkat dari aksi penyelamatan penyusut di Bali tahun 2009, berlanjut hingga mendirikan rumah berlindung bagi satwa liar. Terkhusus untuk hewan yang tersesat, terbuang, teraniaya, terluka dan terlantar.)

Awalan berita atau *lead* mengandung elemen *who* (siapa yang berjuang menegakkan kesejahteraan hewan?), *why* (mengapa memperjuangkan kesejahteraan hewan?), dan *what* (apa yang dilakukannya?). *Lead* artikel dikemas secara dramatis untuk menarik simpati pembaca.

Isi:

(Mulanya, dia berprofesi sebagai pengajar bidang Ilmu Pengetahuan Alam di salah satu sekolah daerah Bandung, Yogyakarta, dan Gading Serpong. Pria kelahiran Sumbawa ini semakin dikenal sebagai satu dari *animal rescuer* yang ada di

Indonesia. Meski, ia lebih senang disebut sebagai aktivis. Sempat melakukan aksi 1000 lilin di Bundaran HI dalam bentuk dukungan terhadap kasus Satinah, kini Nyai, demikian dia dipanggil, lebih fokus pada aksi memperjuangkan kesejahteraan hewan. Maraknya kasus *animal abuse*, mulai dari penyiksaan fisik hingga perdagangan daging anjing ataupun kucing. Memperoleh data dari laman the Jakarta Post, setiap harinya ada 1200 ekor anjing dikonsumsi oleh sebagian masyarakat di Surakarta, Jawa Tengah, Sumatra Utara, Sulawesi Utara, dan sekitarnya.)

Penulis mendeskripsikan perjalanan karir Christian Joshua Pale lebih dahulu hingga mendirikan yayasan. Sosok dalam tulisan menjadi pengantar informasi dengan menerapkan teknik piramida terbalik. Diawali dengan informasi umum dan mendasar. Dalam hal ini sosok Christian Joshua Pale menjadi informasi umum karena namanya lebih dikenal masyarakat daripada organisasinya. Selanjutnya, menceritakan makna di balik berdirinya yayasan, disertai data terkait kasus-kasus *animal abuse* yang terjadi di Indonesia. Isi bacaan paragraf ini mengandung elemen *what* (aksi apa saja yang telah dilakukan untuk memperjuangkan kesejahteraan hewan? Apa kasus *animal abuse* yang terjadi di Indonesia?) dan *where* (di mana aksi tersebut berlangsung? Di mana kasus *animal abuse* terjadi?).

("Di luar sana banyak manusia atau oknum-oknum yang sudah merencanakan aksi menyiksa hewan. Terutama, anjing. Sedangkan, hewan-hewan ini tidak bisa teriak meminta tolong. Kalau bukan kita sendiri yang punya kesadaran, mau siapa lagi?" ujar Christian, Pendiri Animal Hope Shelter, Yayasan Sarana Metta Indonesia, penampungan hewan terlantar.)

Penulis menambahkan kutipan di dalam isi artikel untuk memperkuat data terkait kasus *animal abuse* dan memaparkan pernyataan sekaligus harapan narasumber kepada pembaca.

Gambar 3.5 Contoh Penulisan *Caption* Foto



Nyai merupakan sosok pahlawan di mata hewan rescuer (Foto: MP/Gladys Yovanca)

Penulisan artikel *feature* juga dilengkapi dengan lampiran foto-foto sebagai pendukung informasi. Setiap foto dalam artikel harus disertakan deskripsi singkat atau *caption* dan sumbernya. Foto dalam artikel hasil liputan pekerja magang tetap dicantumkan nama pemiliknya secara lengkap, ditambahkan insial MP sebagai identitas pekerja magang di Merahputih.com.

Penutup:

(Keputusan memelihara hewan artinya kamu siap memberikan yang terbaik. Tak hanya kesiapan mental, finansialmu juga harus memadai. Beda dengan manusia yang bisa memiliki jaminan kesehatan atau BPJS. Perawatan hewan jadi tanggung jawab pribadi. "Hewan itu enggak bisa memilih, manusia yang memutuskan. Lebih baik hewan itu hidup di alam bebas daripada terkurung oleh manusia tak bertanggungjawab," ungkap Christian. (Dys))

Penulis mengakhiri penulisan artikel profil organisasi ini dengan memaparkan kesulitan atau rintangan menjadi *adopter*, disertai kutipan langsung pernyataan narasumber. Pernyataan narasumber ditempatkan pada akhir tulisan untuk menegaskan kepada pembaca, terutama calon pemelihara hewan untuk

memiliki rasa tanggung jawab. Terkandung pesan mendalam dari narasumber untuk pembaca Merahputih.com.

5. Berita *Feature*, di mana berita dikemas dengan gaya bahasa penulisan *feature* yang menunjukkan ilustrasi anekdot.
6. Berita *Feature* yang Komprehensif, di mana penulisan berita digambarkan mengikuti perkembangan isu berita terkini dengan melakukan riset mendalam dari berbagai sumber. Dituliskan secara komprehensif, analitik, dan interpretatif.
7. Artikel Pengalaman Pribadi, di mana seorang wartawan *feature* yang memiliki minat menulis (*ghost-write*) untuk orang lain mengalami peristiwa, kejadian, keadaan, situasi, atau kondisi unik dan luar biasa, seperti mengunjungi daerah-daerah berbahaya atau terlarang.
8. *Feature* Layanan, di mana tulisan yang fokus menceritakan tentang bagaimana-caranya (*how-to*). Tulisan seperti ini populer sejak surat kabar memperluas target pembaca atau disebut sebagai *service journalism*. Adanya pemenuhan kebutuhan pembaca dalam memperoleh informasi terkait kebutuhan sehari-hari, seperti cara berkebun, menata ruang, merawat anak, dan lainnya.
9. Wawancara, di mana tulisan menggambarkan dialog antara wartawan dengan orang lain, tokoh masyarakat atau *public figure* dengan menggunakan format tanya-jawab.
10. Untaian Mutiara, di mana isi tulisan *feature* disajikan secara kolektif serupa dengan gaya menulis anekdot yang membahas topik umum. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan mewawancarai orang sekitar atau orang-orang di jalan (*person on the street interview*).
11. Narasi, di mana salah satu jenis *feature* yang disajikan dalam bentuk narasi atau cerita singkat dengan informasi faktual. Adegan demi adegan dihadirkan dengan memaparkan deskripsi, karakterisasi, dan plot.

Selain itu, menulis *feature* bukan hanya sekadar mengetik. Dibutuhkan daya pikir dan perasaan guna meminimalisir kesalahan kata, bahasa, atau pesan tidak tersampaikan. Maka dari itu, penulis harus memiliki fokus dengan menentukan gagasan utama dalam setiap topiknya. Berikut ini beberapa tahapan produksi tulisan *feature* yang menjadi acuan penulis (Ishwara, 2011, p. 149):

a. **Membuat Teras Berita (*Lead*)**

Umumnya, penulisan *feature* menerapkan teknik piramida terbalik dan mengandung unsur 5 W + 1 H (*what, who, why, when, where, how*: apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana). Untuk penerbitan berupa koran, susunan piramida terbalik ini penting karena jika terjadi pemotongan karena tidak ada ruang halaman, pemotongan dilakukan dari bagian paling belakang. Hal ini menunjukkan *lead* berita merupakan aspek terpenting dari isi berita. Maka dari itu, pembuatan *lead* harus memikat, tanpa itu berita tidak menarik perhatian pembaca. *Lead* berita terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya *lead* ringkasan, bercerita, deskriptif, kutipan, pertanyaan, menunding, penggoda, nyentrik, dan gabungan. Berikut ini penulis sertakan salah satu contoh penulisan *lead* yang telah diproduksi:

(Setelah beberapa hari kepergian Sparta, anjing jenis Belgian Malinois milik Bima Aryo beredar video klarifikasi penyebab kematiannya. Mulanya, diduga terserang parasit darah dalam tubuh Sparta. Parasit darah ini di antaranya, Anaplasma, Ehrlichia, Heart Worm, dan Lyme Disease. Melalui kanal YouTube milik The Golden Family, "Dari empat jenis parasit darah, salah satunya positif Ehrlichia Canis," ungkap dokter hewan di Groovy Clinic.)

b. **Tubuh Berita (*Body*)**

Pada bagian ini, penulis memaparkan fakta, data, dan bahan-bahan tulisan untuk memenuhi kelengkapan suatu berita. Selain menunjukkan data dan fakta, penulis juga menyertakan kutipan untuk mendukung *lead* berita, dilengkapi informasi terkait

sumber-sumber yang diperoleh. Berikut ini contoh penulisan artikel untuk melengkapi informasi:

(Cara Penyakit Ehrlichiosis Menyerang (sub judul)

Sebelumnya, Ehrlichiosis Canis telah beredar di Amerika Serikat bagian Tenggara dan Barat Daya. Kutu anjing berwarna coklat ini terkontaminasi hingga menjadi organisme ehrlichia yang berada di alam terbuka. Kutu yang telah terinfeksi mampu menyebarkan penyakitnya kepada anjing dengan cara menggigit. Penyakit ini tidak langsung menyebar ke dalam aliran darah anjing, tetapi secara perlahan. Sistem kekebalan tubuh pada anjing yang sudah terinfeksi kutu ini hanya mampu bertahan sekitar dua hingga tiga minggu.

Diagnosis awal bisa diketahui dengan cara pemeriksaan darah melalui uji laboratorium. Seperti yang dilakukan Bima Aryo, pemeriksaan darah dilakukan oleh Sparta. Sayangnya, penyakit Sparta telah berada di tingkat terburuk. Kondisi fisik yang dialami oleh Sparta menjelaskan semuanya. Muncul ruam, bagian kaki membengkak hingga pendarahan di sekujur tubuh.

Tanda-tanda Terjangkit Ehrlichiosis (sub judul)

Darah yang telah terkena virus Ehrlichiosis, akan mempengaruhi sel-sel dalam darah. Diagnosis klinis akan mengkonfirmasi kebenaran penyakit tersebut saat trombosit dan sel darah merah tidak normal. Munculnya Ehrlichiosis memiliki tiga tanda umum, yaitu akut (penyakit awal), sub-klinis (tanpa ada penyakit luar), dan kronis (jangka panjang).

Pada fase awal, akan bermunculan gangguan-gangguan ringan pada umumnya. Seperti demam, bengkak, pernapasan hingga penurunan berat badan. Tahapan ini akan berlangsung selama beberapa minggu. Tidak memungkinkan infeksi akan hilang atau masuk ke fase sub-klinis. Jika telah memasuki fase selanjutnya, infeksi akan lebih berkembang dari biasanya. Harus dilakukan pemeriksaan untuk mengetahuinya, karena tidak menimbulkan tanda-tanda secara jelas.

Di tahapan terakhir, Ehrlichiosis klinis akan terjadi jika kekebalan tubuh pada anjing tidak mampu menahan virus yang tersebar. Sparta mampu bertahan hingga fase ini karena memiliki daya tubuh yang kuat. Kalau tidak, tubuhnya yang telah rusak akan menyebabkan kematian dengan singkat. Komplikasi akan mudah terjadi jika anjing telah melalui fase klinis.

Perawatan Anjing yang Terjangkit (sub judul)

Bagi anjing yang mengalami anemia, diperlukan transfusi darah. Dilengkapi dengan pengobatan antibiotik, seperti doksisiklin.

Diperkirakan membutuhkan waktu selama empat minggu. Cara lainnya dengan infus secara intravena, di mana penyuntikan melalui pembuluh darah vena. Konsultasikan dengan dokter hewan terpercaya sebelum memutuskan tindakan pengobatan. Sesuaikan dengan keadaan klinis hewan peliharaanmu dan parameter darah.”)

c. Penutup (*Ending*)

Tahapan akhir dalam artikel diakhiri dengan paragraf penutup yang berisikan kutipan sumber utama dengan memberikan kesimpulan isi secara keseluruhan, penjelasan tindakan selanjutnya atau fakta lain seperti contoh penutup berikut ini:

(Meski begitu, perilaku hewan belum dapat dipastikan keterkaitannya dengan bencana alam. Seismolog Amerika mengolah informasi secara skeptis melalui survei. Pada 1970an, juga dilakukan penelitian pada otak anjing. Menurut USGS pada national geographic, hewan akan bereaksi saat merasa kelaparan, terancam predator dan jelang perkawinan. Maka dari itu, penelitian ini tidak memberikan bukti konkret. (Dys))

4. Penyuntingan

Seluruh artikel yang ditulis oleh reporter *feature* melalui tahap seleksi atau penyuntingan oleh editor. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan, keutuhan, atau keakuratan data dan merapikan tulisan sebelum dipublikasi. Hal ini berguna untuk menyempurnakan tulisan sesuai dengan kebijakan redaksi, lebih layak dibaca, dan komunikatif. Maka dari itu, proses penyuntingan ini menunjukkan berita mana yang perlu diperbaiki, judul mana yang perlu diubah, tulisan mana yang perlu disingkat atau cerita mana yang perlu dihapus, memastikan keakurasian fakta, memperbaiki tata bahasa, gaya penulisan, dan kesalahan mengetik kata (Ishwara, 2011, p. 122).

Dalam proses penyuntingan pada redaksi Merahputih.com ini, hasil tulisan penulis banyak diperbaiki oleh pembimbing lapangan, Paksi Suryo Raharjo selaku Pemimpin Redaktur *Feature*, Ni Nyoman Dwi Astarini selaku Asisten Redaktur *Feature*, dan Ananda Dimas selaku editor. Proses penyuntingan ini dilakukan pada judul, *lead*, dan isi berita. Berikut ini penulis lampirkan perbandingan artikel sebelum dan sesudah diperbaiki:

Tabel 3.2 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Bagian Judul)

| | Sebelum Diperbaiki | Sesudah Diperbaiki |
|-------|--|--|
| Judul | Patricia Arquette Menyinggung Kasus <i>Transgender</i> di Emmy Award 2019 | Ketika Isu <i>Transgender</i> Mencuat di Emmy Award 2019 |

Penulisan judul mendeskripsikan *angle* atau topik bahasan. Penentuan topik berdasarkan isu yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat sehingga menarik perhatian pembaca. Dalam proses penyuntingan, judul artikel yang penulis buat mengalami perubahan. Mulanya, penulis mencantumkan nama tokoh, sosok atau *public figure* yang meramaikan media sosial seusai pidatonya di Emmy Award 2019. Namun, editor Merahputih.com mengubah judulnya secara lebih singkat dan tidak memberitahukan siapa yang berkonflik.

Tabel 3.3 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Bagian Lead)

| | Sebelum Diperbaiki | Sesudah Diperbaiki |
|-------------|---|---|
| <i>Lead</i> | <p>Pemenang Emmy Awards 2019, Patricia Arquette menjadi sorotan dunia. Selain mendapatkan penghargaan sebagai aktris pendukung terbaik, beliau juga bercerita sekilas tentang saudaranya. Alexis Arquette yang telah meninggal dan seorang aktivis <i>transgender</i>. Saat berpidato, Patricia mengalihkan perhatian penonton. Meneteskan air mata sembari mengenang mending saudaranya. Mulai dari ucapan syukur hingga kisah pilu.</p> <p>Untuk lebih jelasnya, Merahputih.com telah merangkum beberapa fakta menarik tentang Patricia Arquette.</p> | <p>AJANG Emmy Award 2019 yang digelar Minggu (22/9) waktu AS membawa 'warna pelangi' ke dalam sorotan. Pelangi identik dengan kaum LGBTQ. Tak tanggung-tanggung, salah seorang penerima piala Emmy di kategori best lead actor in a drama, Billy Porter, ialah aktor yang terbuka mengaku sebagai gay. Ia juga kencang menyuarakan perubahan paradigma bagi kaum LGBTQ.</p> |

Pada *lead* artikel, penulis berfokus pada informasi terkait isu yang terjadi pada Patricia Arquette, tepatnya isu transgender. Menurut penulis, isu transgender yang disampaikan oleh Patricia mampu menarik perhatian pembaca. Selain itu, penulis juga mendeskripsikan situasi saat Patricia berpidato secara dramatis untuk menarik simpati dan mengajak pembaca untuk tahu lebih lanjutnya. Namun, editor melakukan penyuntingan pada *lead* tersebut. Pada paragraf pertama

artikel tersebut diawali dengan informasi yang mengandung *what* (apa yang dibicarakan?), *when* (kapan acara tersebut berlangsung?), dan *who* (siapa yang dibicarakan?).

Tabel 3.4 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Bagian Isi)

| | Sebelum Diperbaiki | Sesudah Diperbaiki |
|-----|---|--|
| Isi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perjalanan karir Arquette 2. Kisah cinta Patricia 3. Kedua kalinya terima Emmy Awards 4. Menyinggung kesetaraan '<i>trans people</i>' | <p>Porter menang untuk perannya dalam serial besutan FX, Pose. Selain Porter, ada banyak aktor LGBTQ yang bermain di serial tersebut.</p> <p>Aktor pemenang Tony Award bukan satu-satunya yang membawa isu <i>transgender</i> dan LGBTQ ke panggung Emmy Award 2019. Aktris Patricia Arquette dengan syahdu menyinggung isu yang sama. Kali ini sambil mengenang sang adik, Alexis Arquette.</p> <p>Saat tampil menerima piala Emmy keduanya, Patricia tak sanggup menahan haru saat membahas kesetaraan hak <i>transgender</i>. Hal itu tidak mengherankan mengingat isu LGBTQ amat erat dengan almarhum adiknya, Alexis.</p> |

Penulisan artikel pada bagian ini terjadi kesalahpahaman antara pemberi tugas dan pekerja magang yang menerima penugasan.

Kesalahpahaman dikarenakan perbedaan sudut pandang, karakteristik penulisan, dan kurangnya komunikasi. Perbedaan cara dalam menerima dan mengolah informasi menimbulkan ketidaksesuaian sudut pandang editor dengan penulis. Tentunya, hal ini dipengaruhi perbedaan latar belakang, kepribadian, proses pengumpulan data, dan pemahaman dalam produksi tulisan. Akibatnya, isi artikel mengalami perubahan signifikan. Mulanya, penulis membuat artikel dengan berisikan tiga fakta atau trivia terkait perjalanan karir, kisah cinta, penghargaan, dan isu *transgender*. Namun, editor mengubah isi artikel penulis menjadi fokus pada pidato Patricia, khususnya isu *transgender* saja.

Tabel 3.5 Tabel Artikel yang Diperbaiki (Bagian Penutup)

| | Sebelum Diperbaiki | Sesudah Diperbaiki |
|---------|--|--|
| Penutup | Kesedihan Arquette mewakili rasa kehilangan Alexis yang juga aktivis <i>transgender</i> dan <i>tersisihkan</i> . Tak hanya itu, Arquette juga mengungkapkan diskriminasi yang dihadapi kaum LGBT. (Dys) | Tahun ini, aktris Orange is the New Black itu membuat pernyataan dukungan untuk kaum trans dan LGBTQ lewat sebuah clutch pelangi. Dompot kecil itu mencuri perhatian saat ia berjalan dan berpose di karpet merah.(dwi/dys) |

Pada bagian penutup artikel, editor juga melakukan penyuntingan secara signifikan. Penutup artikel yang dibuat oleh penulis mendeskripsikan suasana hati tokoh dan pernyataan terjadinya diskriminasi pada kaum LGBT. Akhir kalimat dicantumkan inisial penulis, “(Dys)”. Sedangkan, penyuntingan yang dilakukan editor pada bagian penutup artikel dengan mendeskripsikan atribut atau benda yang digunakan dan suasana tempat, ditutup dengan identitas penulis menjadi dua inisial nama, “(dwi/dys)”. Pencantuman dua inisial nama

ini dikarenakan terjadi penyuntingan signifikan sehingga dinilai terdapat dua orang penulis.

5. Publikasi

Hasil tulisan yang telah di terima oleh editor dari penulis, akan di masukkan ke dalam Content Management System (CMS) yang dimiliki *website* Merahputih.com. Setelah itu akan secara langsung di publikasikan oleh sistem *website*. Sehingga, pembaca bisa melihat artikel yang baru saja rilis.

Sistem akan mengetahui artikel tersebut diminati oleh pembaca ataupun tidak. Akan tersortir berdasarkan kategori yang disesuaikan berdasarkan isi artikel dan tema artikel.

3.4 Kendala

Selama melaksanakan kerja magang di Merahputih.com, penulis mengalami beberapa kendala diantaranya sebagai berikut.

1. Keterbatasan wawasan penulis dalam mengetahui kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menghabiskan banyak waktu.
2. Keterbatasan peralatan pendukung liputan dan wawancara, seperti *clip on* dan *tripod*.
3. Penulis seringkali melakukan liputan sendiri tanpa fotografer sehingga tidak fokus. Akibatnya, konsentrasi liputan yang terganggu oleh dua penugasan (meliput acara dan memotret) menjadi tidak maksimal. Beberapa kali pengambilan foto hanya menggunakan kamera *smartphone*.
4. Penulis terbiasa dengan teknik penulisan *hard news* seperti yang diajarkan universitas. Sedangkan di Merahputih.com, pekerja magang dituntut untuk menjadi reporter *feature* yang profesional dengan teknik penulisan yang menghibur, kreatif, mengandung unsur *human interest*, dan memengaruhi emosional pembaca.

3.4 Solusi

Penulis meminimalisir kesalahan selama melaksanakan kerja magang di Merahputih.com dengan menerapkan solusi sebagai berikut.

1. Untuk mengatasi permasalahan terbatasnya pengetahuan dalam menguasai kata pada KBBI, penulis harus mempelajari dan memeriksa setiap kata dalam tulisan berita *feature*.
2. Penulis meminjam peralatan liputan dan wawancara, seperti *clip on* dan *tripod* kepada teman atau jurnalis foto di Merahputih.com.
3. Untuk memaksimalkan konsentrasi liputan saat penulis tidak membawa kamera profesional, langkah yang dilakukan dengan meminta kepada panitia untuk mengirimkan dokumentasi foto acara melalui *e-mail*.
4. Penulis mempelajari gaya penulisan Merahputih.com dari artikel terdahulu yang ada pada *website* dan mengikuti pembekalan mingguan.